

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan interpretasi peneliti, dapat dikaji konsep, proses dan hasil pembelajaran Tari Sekar Keputren di sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan, dapat disimpulkan bahwa:

Proses transmisi tari sekar Keputren di sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan transmisi dapat dipersepsikan sebagai proses pewarisan dari pelatih kepada muridnya. Sistem transmisi bisa dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan menjalani tradisi yang sudah berlangsung secara turun temurun seperti yang tuturkan oleh pewarisan kesenian dapat dilakukan dengan cara formal ataupun nonformal, dengan sadar ataupun tidak sadar, begitu juga dengan Tari Sekar Keputren yang dalam cara pewarisannya dilakukan dengan cara dibelajarkan di sanggar sebagai saran pendidikan nonformal dan dilakukan dengan sadar tentunya, pembelajaran dilakukan oleh pelatih kepada para Putri Keraton dan peserta didik di sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan

Meskipun bukan lembaga pendidikan formal akan tetapi sanggar Sekar Pandan juga mempunyai komponen pembelajaran tari yaitu: (1) Tujuan Pembelajaran, tujuan pembelajarannya yaitu untuk membelajarkan tari, khususnya Tari Sekar Keputren dengan maksud untuk melestarikan tarian tersebut, serta mengacu pada kompetensi atau kemampuan yang diharapkan dimiliki setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu oleh para peserta didik, yang nantinya mampu mengembangkan serta sebagai pelestari seni tradisional, karena lebih menekankan pada penguasaan keterampilan yang mengarah pada keahlian. (2) Bahan Pembelajaran, bahan pembelajarannya yaitu tentu saja materi tentang Tari Sekar Keputren, (3) Metode Pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode behavioristik yaitu suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk mentrasferkan ilmu, keterampilan, peniruan dan pengulangan, disini pelatih dalam mentransferkan ilmunya melakukan demonstrasi didepan para peserta didik, kemudian peserta didik menirukan gerakan-gerakan yang telah dicontohkan, (4) Media Pembelajaran, sanggar Sekar

Pandan menggunakan fasilitas dari keraton yaitu bangunan Kaputren yang digunakan sebagai tempat latihan, dan menggunakan alat penunjang seperti tape dan kaset atau CD, (5) Evaluasi, sanggar Sekar Pandan menggunakan kriteria penilaian wiraga (badan), wirahma (musik), wirasa (penhayatan), dan harmonisasi (gabungan ketiga unsur tersebut), serta tampil pada pagelaran-pagelaran didalam kawasan Keraton ataupun diluar Keraton.

Peneliti setelah melakukan penelitian berpendapat bahwa proses transmisi ini dianggap perlu dilakukan karena atas dasar fungsi dari tari itu sendiri yaitu sebagai tari penyambutan tamu dilihat dari sejarahnya bahwa dilingkungan Keraton Kacirebonan, sejak masa lalu budaya menyambut tamu telah melekat menjadi sebuah tradisi, berbagai ritual diselenggarakannya dan dipersiapkan sebaik mungkin agar meninggalkan kesan yang baik untuk menjamu para tamu yang datang. Kondisi ini dipengaruhi oleh lingkungan keraton, karena terdapat adanya ciri kehidupan kaum menak (bangsawan), dimana terdapat berbagai kebiasaan yang menjadi budaya melekat pada kehidupan keraton, hingga akhirnya menjadi sebuah tradisi yang dan menjadi identitas sebuah keraton khususnya ritual adat. Dengan demikian hasilnya akan bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang mahir menarikan Tari Sekar Keputren dan juga menciptakan bibit-bibit baru yang berprestasi di dalam dan diluar sanggar seperti sekolah formal dan perguruan tinggi jurusan tari

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian selama berada dilapangan, peneliti hendaknya ingin memberikan saran yang bertujuan untuk memotivasi kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Pihak Keraton

Sebagai identitas dari kehidupan para menak yang selalu menampilkan tari penyambutan tamu untuk dapat dipertahankan karena akan menjadi ciri khas kehidupan keraton yang membedakan dengan masyarakat pada umumnya dan agar memberi kesan baik pada tamu keraton

2. Bagi Sanggar Sekar Pandan

Sebagai wadah untuk pelestarian tarian tradisional untuk tetap dapat dipertahankan kelestariannya dengan terus membelajarkan tarian tradisional terutama Tari Sekar Keputren pada generasi muda, selain untuk menyambut tamu, ada baiknya jika tari ini lebih sering juga dipentaskan diluar keraton agar masyarakat banyak dapat mengetahui dan tertarik untuk mempelajari tari ini

3. Masyarakat

Dapat memberi dukungan terhadap dengan memasukan putra-putrinya agar dapat pemebelajaran dan pengalaman, guna menciptakan generasi penerus sekaligus melestarikan tarian tradisional khususnya Sekar Keputren.

4. Pemerintah Setempat

Lebih memeperhatikan lagi tentang keberadaan sanggar sebagai pendukung program pendidikan nonformal agar mendapat dukungan moril dan materil supaya tarian tradisional khususnya Sekar Keputren agar dapat terus tetap eksis dimasa sekarang dan masa yang akan datang, memeberikan banyak informasi kepada masyarakat tentang keberadaan tarian tradisional yang ada di Cirebon dengan berbagai cara antara lain untuk mengadakan pertunjukan dalam memperingati hari-hari besar mengadakan lomba dan event-event secara jujur dan transparan sehingga tidak ada yang dirugikan.

5. Generasi Muda

Untuk generasi muda untuk bisa menghargai dan melestarikan tarian tradisional karena kalau bukan generasi muda yang menjadi pewarisnya siapa lagi yang akan melestarikannya dengan cara mempelajari tarian tersebut agar dapat tetap eksis di jaman modern, sehingga tidak akan ada bangsa lain yang mengaku-ngaku kebudayaan kita sebagai budayaannya.